

PENGARUH GENDER, TINGKAT PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI CREATIVE ACCOUNTING

Ita Mega Wijayanti*, Maslichah, dan Afifudin*****

Email : itamegawijayanti@gmail.com

Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of gender, level of accounting knowledge, and professional accounting ethics on accounting students ethical perceptions of creative accounting.. The independent variables were gender, level of accounting knowledge, and professional accounting ethics.. While the dependent variable is the ethical perceptions of accounting students regarding creative accounting. This type of research is quantitative research, because the primary data with the data collection methods is in the form of a questionnaire via google form. The population in this study were undergraduate accounting student at The Universitas Islam Malang, State University of Malang, and Brawijaya University. The data collection technique used the slovin formula. Based on this method, the number students used was 87 respondents. The hypothesis was tested using descriptive statistical analysis, test instruments, test for normality, classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS tool. The results showed that the gender variable has no effect on the ethical perceptions of accounting students regarding creative accounting, the level of knowledge accounting variable has a negative and significant effect on the ethical perceptions of accounting students regarding creative accounting, the professional accounting ethics variable has a positive and significant effect on the ethical perceptions of accounting students regarding creative accounting.

Keywords: Gender, Knowledge Accounting Level, Accountant Professional Ethics, Ethical Perception, and Creative Accounting.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akuntansi adalah ilmu pengetahuan yang memiliki pengaruh cukup besar bagi perusahaan sebagai proses atau kegiatan dalam dunia bisnis. Dunia bisnis yang semakin ketat selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Kondisi ini juga yang membuat pertumbuhan akuntansi terus berkembang sehingga dapat memberikan dampak pada pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mencerminkan secara nyata dan sesuai dengan keuangan perusahaan. Perusahaan adalah organisasi yang terdiri dari berbagai kelompok dan tujuannya adalah untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menerapkan strategi yang tepat dan efektif, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan. Manajemen perusahaan dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan laba yang baik secara kreatif melakukan berbagai inovasi dan modifikasi dalam penyusunan laporan keuangan atau yang biasa disebut dengan *creative accounting*.

Creative accounting merupakan proses perubahan laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan dengan memanfaatkan pengetahuan akuntansinya guna mendapatkan hasil yang diharapkan. Istilah *creative accounting* semakin dikenal oleh publik sebab banyaknya perusahaan yang melakukan kecurangan, *earning manajemen*, dan penolakan laporan keuangan (Adhikara, 2011).

Penyebab perusahaan menerapkan *creative accounting* lebih banyak disebabkan oleh adanya campur tangan dan tuntutan direksi dalam mencapai tujuan perusahaan. Selain adanya tekanan dari pemilik perusahaan, menurut Largay (2002) perubahan yang terjadi pada standarisasi akuntansi berawal dari *Generally Accepted Accounting Principles* (US GAAP) menjadi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang juga sebagai penggerak atas berlakunya implikasi *creative accounting*.

Beberapa tahun terakhir, praktik *creative accounting* telah menjadi perhatian oleh masyarakat luas karena banyaknya perusahaan-perusahaan ternama yang melakukan manipulasi keuangan, salah satu kasus yang paling terkenal adalah kasus yang terjadi pada Enron tahun 2001. Tidak hanya Enron, Indonesia juga telah terjadi skandal kasus manipulasi laporan keuangan diantaranya pada PT Garuda Indonesia, Bank BNI, PT Gramarindo Mega Indonesia, dan PT Indofarma. Permasalahan ini adalah permasalahan kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan (kompas, 2020).

Adanya pemalsuan ataupun manipulasi laporan seperti contoh kasus diatas memberikan bukti bahwa suatu perusahaan dapat dengan mudah runtuh atau mengalami kerugian karena adanya akuntansi kreatif . sehingga pada penelitian ini diperlukan untuk mengenali tanggapan mahasiswa mengenai *creative accounting*. Sebagai calon akuntan, mahasiswa juga dituntut harus memiliki moral, pengetahuan, pengalaman dalam melakukan tindakan baik buruk dalam berperilaku.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian yang menguji **“Pengaruh Gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Dan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh *gender*, tingkat pengetahuan akuntansi, dan etika profesi akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*?
- 2) Bagaimana pengaruh *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*?
- 3) Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan akuntansi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*?
- 4) Bagaimana pengaruh etika profesi akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*?

Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca serta menjadi sumber informasi kepada peneliti yang tertarik melakukan kajian penelitian di bidang yang sama serta menjadi pembanding hasil penelitian berikutnya.
 - b. Bagi Akademisi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam mengembangkan ilmu akuntansi khususnya di bidang ilmu auditing dan etika profesi akuntan, terutama yang berkaitan dengan *creative accounting*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Auditor
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan para auditor dalam melakukan tugasnya, serta dapat berguna dalam

melakukan tinjauan literatur yang bisa dijadikan sebagai informasi data baru untuk meningkatkan kinerja para auditor.

TINJAUAN TEORI

Persepsi

Menurut Hapsari (2013) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungan yang meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi antara faktor utama dari dunia luar (stimulus visual) dan diri manusia sendiri (pengetahuan sebelumnya). Empat tahap pemrosesan informasi dalam pembentukan persepsi (Kreitner dan Kinicki, 2001) adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perhatian selektif (*selective attention*), merupakan proses timbulnya kesadaran akan sesuatu atau seseorang.
- b. Tahap interpretasi dan penyederhanaan (*encoding and simplification*), merupakan proses interpretasi atau translasi informasi menjadi representasi mental.
- c. Tahap penyimpanan dan pengulangan (*storage and retention*), yaitu tahap penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang.
- d. Tahap penarikan informasi dan pemberian respon (*retrieval and response*), merupakan tahap yang dilakukan pada saat seseorang membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Etika

Etika adalah sebuah ilmu mengenai arti baik-buruk serta menjelaskan hal yang seharusnya dilakukan individu kepada individu lain dengan menyertakan tujuan yang jelas dalam perbuatan mereka, dan pedoman dalam mengerjakan hal yang seharusnya dikerjakan dalam kehidupan bersosial (Ahmadi, 1991; Graham, 2013). Selanjutnya, etika adalah sikap atau kode etik yang diterima serta dilaksanakan oleh perorangan maupun kelompok (Dhamayanti, 2017).

Creative Accounting

Creative accounting adalah prosedur modifikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menggunakan teknik serta kebijakan akuntansi guna memberikan keuntungan yang diharapkan (Sulistiawan, 2016). Selanjutnya, *creative accounting* merupakan proses manipulasi pengukuran dan penyajian laporan keuangan dengan memanfaatkan celah dalam standar akuntansi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan seperti citra baik serta keuntungan bagi manajemen maupun perusahaan.

Gender

Gender ialah aspek bukti diri seseorang tentang pengalaman kehidupan dalam pembentukan bukti diri sebagai identitas diri untuk memahami karakter dalam kepribadian yang sesuai dengan masing-masing dirinya.

Tingkat Pengetahuan Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1377), pengetahuan merupakan seluruh hal yang diketahui berhubungan dengan hal tertentu dan informasi atau maklumat yang diketahui serta didasari atas objek tertentu yang memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda. Dalam hal ini, pengetahuan yang dimaksud adalah berhubungan dengan mahasiswa akuntansi, yaitu pengetahuan akuntansi.

Etika Profesi Akuntan

Etika profesi akuntan adalah sebuah bidang yang menelaah sifat baik maupun buruk seseorang sejalan dengan pemahaman yang diperoleh manusia guna pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan serta keterampilan spesifik sebagai seorang akuntan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Brawijaya sebanyak 660 mahasiswa. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *slovin* sehingga diperoleh jumlah sampelnya adalah 87 responden dengan menggunakan kriteria tertentu.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya masing-masing instrument. Tingkat kevalidan sebuah data pada setiap instrumen ditentukan dengan melakukan perbandingan antara poin bagian pernyataan dengan total skor variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
Gender (X1)	X1.1	0,728	0,213	Valid
	X1.2	0,728	0,213	Valid
	X1.3	0,734	0,213	Valid
	X1.4	0,679	0,213	Valid
	X1.5	0,755	0,213	Valid
	X1.6	0,719	0,213	Valid
Tingkat Pengetahuan Akuntansi (X2)	X2.1	0,529	0,213	Valid
	X2.2	0,699	0,213	Valid
	X2.3	0,665	0,213	Valid
	X2.4	0,602	0,213	Valid
	X2.5	0,682	0,213	Valid
	X2.6	0,576	0,213	Valid
	X2.7	0,602	0,213	Valid
	X2.8	0,652	0,213	Valid
Etika Profesi Akuntan (X3)	X3.1	0,538	0,213	Valid
	X3.2	0,608	0,213	Valid
	X3.3	0,593	0,213	Valid
	X3.4	0,687	0,213	Valid
	X3.5	0,592	0,213	Valid
	X3.6	0,665	0,213	Valid
	X3.7	0,720	0,213	Valid
	X3.8	0,676	0,213	Valid
	X3.9	0,570	0,213	Valid
	X3.10	0,746	0,213	Valid
	X3.11	0,725	0,213	Valid

Variabel	Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
	X3.12	0,720	0,213	Valid
	X3.13	0,677	0,213	Valid
	X3.14	0,715	0,213	Valid
	X3.15	0,708	0,213	Valid
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y)	Y1	0,681	0,213	Valid
	Y2	0,787	0,213	Valid
	Y3	0,710	0,213	Valid
	Y4	0,667	0,213	Valid
	Y5	0,844	0,213	Valid
	Y6	0,820	0,213	Valid
	Y7	0,779	0,213	Valid
	Y8	0,774	0,213	Valid

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa pada variabel *gender* nilai korelasi pearson terendah berkisar 0,679 sampai dengan nilai tertinggi berkisar 0,755. Pada variabel tingkat pengetahuan nilai korelasi pearson terendah berkisar 0,679 sampai dengan nilai tertinggi berkisar 0,755. Pada variabel etika profesi akuntan nilai korelasi pearson terendah berkisar 0,538 sampai dengan nilai tertinggi berkisar 0,746. Sehingga variabel *gender*, tingkat pengetahuan akuntansi, dan etika profesi akuntan pada nilai korelasi terendah sampai tertinggi $> r$ tabel sebesar 0,213. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	<i>Gender</i> (X1)	0,817	Reliabel
2.	Tingkat Pengetahuan Akuntansi (X2)	0,769	Reliabel
3.	Etika Profesi Akuntan (X3)	0,904	Reliabel
4.	Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai <i>Creative Accounting</i> (Y)	0,895	Reliabel

Nilai koefisien *Cronbach Alpha* variabel *gender* sebesar 0,817. Pada variabel tingkat pengetahuan akuntansi nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,769. Pada variabel etika profesi akuntan nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,940. Pada variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* sebesar 0,895. Dari keseluruhan variabel diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Gender	Tingkat Pengetahuan Akuntansi	Etika Profesi Akuntan	Persepsi Etis Mhs Akuntansi
N	87	87	87	87
Normal Parameters ^a				
Mean	20.86	27.71	50.39	23.70
Std. Deviation	2.158	3.132	5.804	4.658
Most Extreme Differences				
Absolute	.123	.129	.111	.107
Positive	.084	.096	.111	.107
Negative	-.123	-.129	-.074	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z	1.149	1.202	1.038	.994
Asymp. Sig. (2-tailed)	.143	.111	.232	.276

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa pada variabel *gender* nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,149 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,143. Pada variabel tingkat pengetahuan akuntansi nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,202 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,111. Pada variabel etika profesi akuntan nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,202 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,111. Dan pada variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,994 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,276. Maka, dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel memiliki nilai $> 0,05$, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Cara mendeteksi penelitian menggunakan uji multikolinieritas adalah dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai $VIF < 10$ serta nilai *tolerance* $> 0,10$.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Gender (X1)	0,963	1,038	Bebas Multikolinearitas
Tingkat Pengetahuan Akuntansi (X2)	0,935	1,069	Bebas Multikolinearitas
Etika Profesi Akuntan (X3)	0,943	1,060	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *gender* (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,038 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,963, variabel tingkat pengetahuan akuntansi (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,069 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,935, variabel etika profesi akuntan (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1,060 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,943. Dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas adalah jika pada masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sig.	Keterangan
Gender (X1)	0,283	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Pengetahuan Akuntansi (X2)	0,797	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Etika Profesi Akuntan (X3)	0,538	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *gender* (X1) sebesar 0,283, variabel tingkat pengetahuan akuntansi (X2) sebesar 0,797, variabel etika profesi akuntan (X3) sebesar 0,538. Dari ketiga variabel tersebut hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikansi hasil korelasi dari X1, X2, dan X3 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*gender*, tingkat pengetahuan akuntansi dan etika profesi akuntan) dan variabel dependen (persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*).

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.482	3.927		-.123	.903
Gender	.178	.241	.082	.737	.463
Tingkat Pengetahuan Akuntansi	-.420	.176	-.282	-2.385	.019
Etika Profesi Akuntan	.637	.094	.794	6.808	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mhs Akuntansi

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -0,482 + 0,178 X_1 + -0,420 X_2 + 0,637 X_3 + 3,927$$

Sig 0,463 sig 0,019 sig 0,000

Uji Hipotesis

Uji F

Pengujian simultan atau uji F dapat digunakan untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	866.637	3	288.879	23.987	.000 ^a
Residual	999.593	83	12.043		
Total	1866.230	86			

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi Akuntan, Gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi

b. Dependent Variable: Persepsi Etis Mhs Akuntansi

Berdasarkan tabel pengujian di atas dapat disimpulkan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka H1 diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *gender* (X1), tingkat pengetahuan akuntansi (X2), dan etika profesi akuntan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y).

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar persentasenya, dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.445	3.470

a. Predictors: (Constant), Etika Profesi Akuntan, Gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi

Dari tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,445. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen *gender*, tingkat pengetahuan akuntansi, dan etika profesi akuntan sebesar 44,5% dari persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. sedangkan 55,5% (100% - 44,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari masing-masing variabel dependen pada variabel independen dalam suatu penelitian.

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.482	3.927		-.123	.903
Gender	.178	.241	.082	.737	.463
Tingkat Pengetahuan Akuntansi	-.420	.176	-.282	-2.385	.019
Etika Profesi Akuntan	.637	.094	.794	6.808	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mhs Akuntansi

1. Gender (X1)

Pada variabel *gender* diketahui memiliki nilai t 0,737 dengan nilai signifikansi 0,463 > 0,05. Artinya **H₀ diterima sedangkan H_{1a} ditolak**, sehingga dapat disimpulkan *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

2. Tingkat Pengetahuan Akuntansi (X2)

Pada variabel tingkat pengetahuan akuntansi diketahui memiliki nilai t -2,385 dengan nilai signifikansi 0,019 < 0,05. Maka **H₀ ditolak sedangkan H_{1b} diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

3. Etika Profesi Akuntan (X3)

Pada variabel etika profesi akuntan diketahui memiliki nilai t 6,808 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka **H₀ ditolak sedangkan H_{1c} diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa etika profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Gender terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting

Berdasarkan hasil perhitungan analisis dan uji hipotesis variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Hal ini berarti Hipotesis 1a (H1a) ditolak.

Hal tersebut mengandung arti bahwa tidak terdapat perbedaan antara responden laki-laki dan perempuan dalam melihat ataupun menilai perilaku tidak etis yang melibatkan seorang akuntan. Sehingga *creative accounting* yang terjadi bukan karena pengaruh perbedaan *gender* pada seseorang. Adanya kesetaraan *gender* antara laki-laki dan perempuan membuat pola pikir keduanya menjadi lebih maju, pola pikir perempuan yang saat ini berbeda dengan dulu membuat perempuan saat ini lebih berani dalam melakukan serta menentukan sikap dan berani dalam mengambil risiko. Jadi laki-laki dan perempuan akan dianggap memiliki hak yang sama dalam membentuk sikap dan perilaku dalam merespon yang kaitannya dengan perilaku etis.

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting

Berdasarkan hasil perhitungan analisis dan uji hipotesis variabel tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Hal ini berarti Hipotesis 1b (H1b) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi yang tinggi mengenai *creative accounting* dan masalah-masalah akuntansi yang melibatkan seorang akuntan akan menurunkan persepsi etis mahasiswa mengenai *creative accounting*. mahasiswa akuntansi yang memiliki pengetahuan yang lebih mengenai masalah-masalah akuntansi yang melibatkan seorang akuntan bisa jadi dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap etika seorang akuntan. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa maka mahasiswa tersebut akan cenderung lebih tegas dalam menilai perilaku etis seorang akuntan.

Pengaruh Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting

Berdasarkan hasil perhitungan analisis dan uji hipotesis variabel etika profesi akuntan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Hal ini berarti Hipotesis 1c (H1c) diterima.

Etika profesi akuntan adalah etika khusus yang membahas perilaku dan perbuatan seorang akuntan. Dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel etika profesi akuntan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Sehingga, sedikit banyaknya wawasan etika profesi akuntan yang dipelajari oleh mahasiswa akuntansi terhadap aplikasi *creative accounting* akan berpengaruh karena pendidikan etika profesi akuntan yang dimiliki tentu akan memberikan pengaruh pada kualitas persepsi moralitas seorang mahasiswa dalam mengevaluasi penerapan *creative accounting*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *gender*, tingkat pengetahuan akuntansi, dan etika profesi akuntan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*
2. Variabel *Gender* tidak berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*
3. Variabel Tingkat Pengetahuan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*
4. Variabel Etika Profesi Akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya membagikan kuesioner melalui google form dan tidak mampu memberikan informasi yang lebih mendalam yang bisa diperoleh dari setiap responden dikarenakan adanya pandemic covid-19.
2. Penyebaran kuesioner yang hanya dilakukan di tiga perguruan tinggi yang ada di kota Malang. Sehingga hasil yang didapatkan kurang digeneralisasi secara luas.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini kurang mempengaruhi variabel *creative accounting*. Sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal.

Saran

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan tata cara pengumpulan data lainnya seperti wawancara secara langsung, sehingga data yang didapatkan akan maksimal dan akurat.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memilih tempat penelitian lain atau perguruan tinggi yang belum diteliti dan tidak hanya di kota Malang.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti variabel orientasi etis, idealisme, dan relativisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, A. (2011). *Creative Accounting: Apakah suatu Tindakan Illegal?*. Jurnal Akuntansi. Vol. 2, No. 2. 109-135.
- Ahmadi, A. (1991). *Etika: Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Dhamayanti, May Diana (2018). *Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntansi dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Creative Accounting*. Jurnal Kajian Ilmu Akuntansi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Graham, C. (2013). *Teaching Accounting As a Language. Critical Perspectives on Accounting*, 24(2), 120-126. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2012.01.006>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). <https://kbbi.web.id/etika>.
- Kasus Enron dan Akibatnya. <https://fuadramadan.wordpress.com/2014/11/12 /kasus-enron-dan-akibatnya/>.
- Kasus pembobolan bank BNI di Indonesia tahun 2002-2003. <https://money.kompas.com/read/2020/07/09/114943426/pembobol-bni-rp-17-triliun-akhirnya-ditangkap-ini-harapan-kementerian-bumn>.
- Kreitner, Robert and Angelo Kinicki. (2001). *Organizational Behavior*. Fifth Edition. Irwin McGraw-Hill.
- Largay, J. A. (2002). "*Lesson from Enron*". Accounting Horizons. Vol. 16, No. 2, pp.163-166.
- Lubis, A. I. (2011). *Lessons from Enron*. Accounting Horizons. Vol 16(2), 153-156.
- Putri, N. L. E. P. K. & Dewi, L. G. krisna D. (2019). *Pengaruh Idealisme, Tingkat Pengetahuan dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 29(1), 32-49.
- Sulistiaawan, D. (2016). *Persepsi Komunitas Akuntansi Terhadap Praktik Creative Accounting*. Akuntansi Dan Informasi, 5(2), 115-12.

*) **Ita Mega Wijayanti** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

) **Maslichah adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

***) **Afifudin** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.